

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, muncul banyak perusahaan baru dan menambah ketatnya persaingan bisnis baik bagi perusahaan lama maupun perusahaan baru. Ketatnya persaingan tersebut mendorong setiap perusahaan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya guna dapat bertahan dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dan sumber sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambil keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan adalah sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar,

informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE (*Return On Equity*) perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba juga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Agar dapat mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang mempengaruhi laba. Pihak manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan dan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas, sedangkan

profitabilitas sudah menjadi perhatian utama bagi para investor, kreditor maupun para analisis keuangan yang berkepentingan.

Mengingat kondisi ekonomi Indonesia yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi keadaan perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang seharusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Islam mengatur tata cara tentang laba yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil dan cara mencari keuntungan yang tidak sah dan melanggar syari'at seperti riba, perjudian dan yang serupa dengan itu dari macam-macam tipu daya yang tampak seakan-akan sesuai dengan hukum syari'at tetapi Allah mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu hanya suatu tipu muslihat dari sipelaku untuk menghindari ketentuan hukum yang telah digariskan oleh syari'at Allah. Allah mengecualikan dari larangan ini pencaharian harta dengan

jalan perdagangan (perniagaan) yang dilakukan atas dasar suka sama suka oleh kedua belah pihak yang bersangkutan.

Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan kedalam beberapa sektor. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri *Food and Beverages* merupakan salah satu kategori sektor industri di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dan salah satu bisnis disektor rill yang diprediksi akan semakin baik kondisinya adalah industry makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Indonesia khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan-perusahaan *Food and Beverages* tersebut yang salah satunya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terdaftar di BEI pada periode 2002-2011. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelian ini, yaitu : Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), Solvabilitas yang akan diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity*.

### **Tabel 1.1**

#### **CR, DER dan ROE Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

### Tahun 2002-2011

Tahun	CR (%)	DER (%)	ROE (%)
2002	31.77	-376.48	234.60
2003	119.64	257.96	-10.18
2004	79.05	260.27	0.09
2005	81.73	276.28	0.04
2006	108.11	282.22	0.14
2007	75.20	364.24	17.00
2008	82.54	160.06	13.56
2009	120.33	141.84	35.79
2010	128.50	222.86	13.25
2011	189.35	495.89	8.18

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2011 dan data diolah

Dari data tabel 1.1 diatas dapat dilihat menunjukkan bahwa CR dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas (CR) yang semakin kecil angka rasionya akan berakibat buruk bagi investor atau kreditor. Karena semakin tinggi rasio ini (*current ratio*) akan semakin aman bagi kreditor, angka satu kali (1X) mencerminkan asset lancar sama dengan utang lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan berimbas pula pada harga saham yang cenderung kecil peminatnya. Tetapi apabila likuiditasnya tinggi, berarti harga saham akan naik dan investor akan berdatangan.

Pada DER juga menunjukkan fluktuasi disetiap tahunnya. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham, dari perpektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini berarti apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila DER semakin tinggi maka kemampuan menghasilkan laba akan semakin rendah.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE, karena ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditor. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan dapat diukur dari ROE (Suad Husnan, 2001). Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini CR dan DER. Dari gambaran tersebut diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROE industri PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dengan judul penelitian sebagai berikut: **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY (studi kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2002-2011).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang diatas, dimana *Return On Equity* merupakan salah satu unsur penting sebuah perusahaan. Karena keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur dari ROE (*Return On Equity*) perusahaan tersebut. Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi ROE (*Return On Equity*) perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba atas modal sendiri. Fokus masalah pada penelitian ini adalah akan menjelaskan bagaimana perkembangan likuiditas, solvabilitas serta bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).

### 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Rasio Likuiditas (current ratio)* berpengaruh pada ROE (*Return On Equity*) di industri PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Rasio Solvabilitas (total debt to equity)* berpengaruh pada ROE (*Return On Equity*) di industri PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas* terhadap ROE (*Return On Equity*) di industri PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Rasio Likuiditas (current ratio)* berpengaruh pada ROE (*Return On Equity*) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh *Rasio Solvabilitas (total debt to equity)* berpengaruh pada ROE (*Return On Equity*) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas* terhadap ROE (*Return On Equity*) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi :

1. **Penulis**  
Untuk mempelajari dan memperoleh pemahaman terhadap permasalahan mengenai *rasio likuiditas dan rasio solvabilitas* serta bagaimana pengaruhnya terhadap *Return On Equity*.
2. **Perusahaan**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan alat evaluasi yang bermanfaat dalam mengoptimalkan *Return On Equity* berdasarkan analisis *rasio likuiditas dan rasio solvabilitas*.



### 3. Pihak lain

Dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dan solusi di bidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lainnya pada umumnya, bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan atas masalah yang sama.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

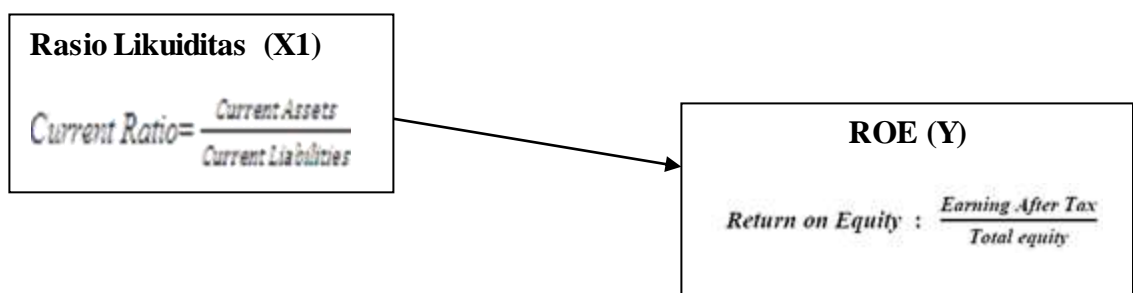
Sebuah perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk memiliki kinerja yang optimal. Dalam melakukan hal tersebut diperlukan manajemen yang baik yang bias mengelola semuanya secara efektif dan efisien. Perusahaan dalam aktivitas usahanya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, dan dengan hal tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan.

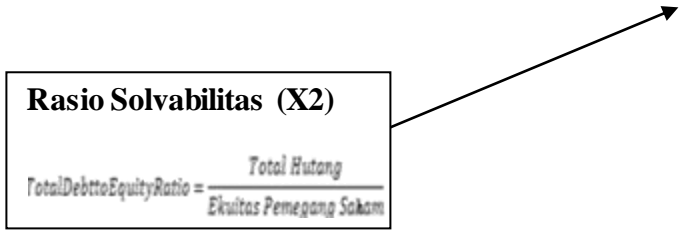
Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan, bagi pemimpin perusahaan tersebut, sedangkan bagi penanam modal dapat dijadikan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Salah satu

pengukuran atas kinerja perusahaan tersebut adalah dengan mengetahui tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu alat ukur likuiditas adalah *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perusahaan yang dapat mengelola rasio lancarnya dengan baik menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan tersebut dapat menutup hutang lancarnya, dengan kata lain perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Akan tetapi pemilik juga harus memperhatikan jangan sampai perusahaan terlalu likuid, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, juga akan mengurangi profitabilitas.

Sumber dan penggunaan dana dalam operasi perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang, yang dalam hal ini untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Sebagian pemilik lebih banyak hutang dari pada modal sendiri, karena dengan adanya penambahan hutang dapat menghasilkan resiko yang lebih besar, tetapi potensi hasil profitabilitas yang di peroleh menjadi lebih besar. Dari penjelasan teoritis tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap ROE (*Return On Equity*) industri PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya:

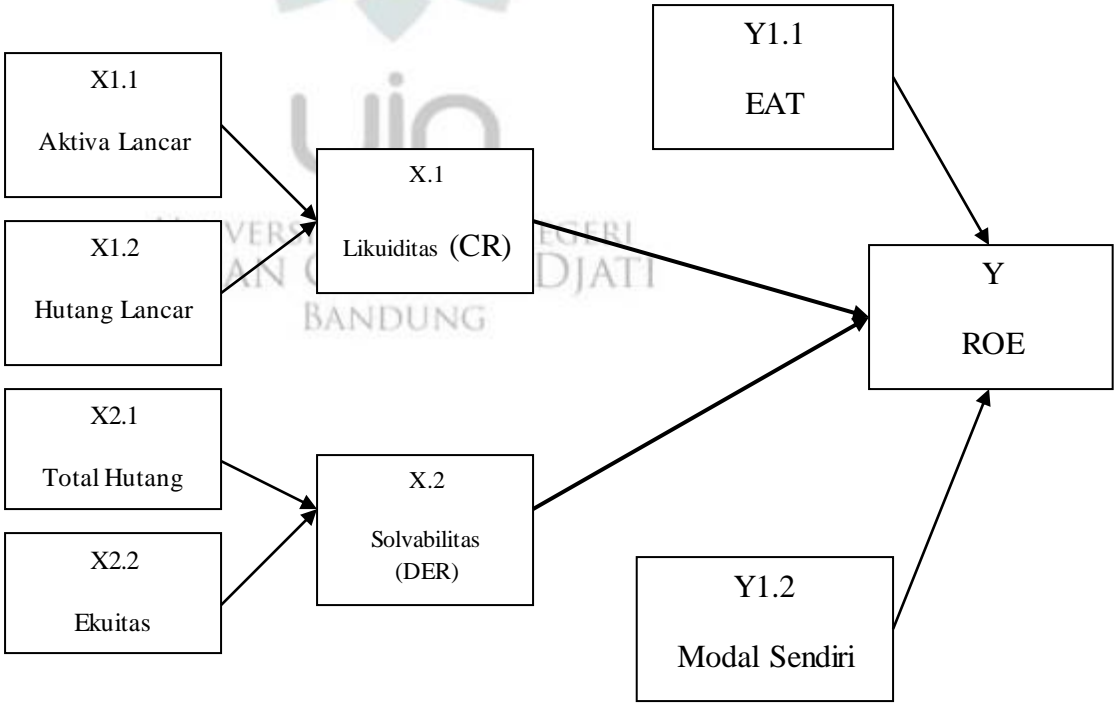




**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori-teori tentang Likuiditas, Solvabilitas serta Kredit Modal Kerja yang telah dipaparkan sebelumnya, maka paradigma dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.2**

## Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan teoritis di atas dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut :

Dari gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa faktor aktiva lancar (X1.1), hutang lancar (X1.2), yang akan mempengaruhi likuiditas,. Faktor total hutang (X2.1), ekuitas (X2.2) yang nantinya akan mempengaruhi solvabilitas. Faktor EAT (Y1.1), Modal Sendiri (Y1.2), ini akan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ROE.

### 1.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :Tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas (CR) dengan ROE.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh signifikan antara rasio likuiditas (CR) dengan ROE.

H<sub>0</sub> :Tidak ada pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas (DER) dengan ROE.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas (DER) dengan ROE.

H<sub>0</sub> :Tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) dengan ROE.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh signifikan antara rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) dengan ROE

## 1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.3

### Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
Debora Setiati Santosa	2009	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2007	Variabel independen: - rasio lancar ( <i>current ratio</i> ) - <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Dependen: - <i>Return on Equity</i> (ROE)	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE  DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE

Aminatuzzahra	2010	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Ratio Total Asset Turn Over, Net profit margin terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009	Variabel independen : - Rasio lancar ( <i>current ratio</i> ) - <i>Debt to equity ratio</i> Variabel Dependen: <i>Return on Equity</i>	CR menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, DER menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE
---------------	------	---	--	---

#### Penelitian Terdahulu Lanjutan

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
Dian Lestari L. Gaol	2010	Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Modal Kerja, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008	Variabel independen: - Rasio lancar ( <i>current ratio</i> ) - <i>Debt to equity ratio</i> Variabel Dependen: Profitabilitas (ROE)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) Rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)
Erma Riso Tohonan Manurung	2012	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	Variabel independen: - Rasio lancar ( <i>current ratio</i> ) - <i>Debt to equity ratio</i> Variabel Dependen: Profitabilitas (ROI)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)

				Rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI)
--	--	--	--	---



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG